



Minyak Goreng Masih Langka di Kota Yogya

YOGYA, TRIBUN - Komoditas minyak goreng di Kota Yogya kian langka beberapa hari terakhir. Tidak sebatas di pasar-pasar tradisional, toko ritel modern juga tidak mempunyai stok yang mencukupi.

Kepala Bidang Ketersediaan Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan, Dinas Perdagangan Kota Yogya, Sri Riswanti mengungkapkan, sebenarnya sejumlah distributor sudah meningkatkan alokasi minyak goreng ke pasar-pasar tradisional maupun ritel. "Di Pasar Demangan dan Kotagede itu misalnya. Saya sudah minta agar di-drop lagi, satu pedagang dapat 10 karton, kan lebih banyak, dulu cuma dua karton. Tapi, *enggak* sampai satu jam habis," terangnya, Kamis (17/2).

Sementara di sejumlah peritel lokal maupun berjejaring, berdasar laporan harian hanya memiliki maksimal stok 10 karton. Mereka terpaksa mengatur sistem penjualan dengan membatasi pemajangan minyak goreng demi menjaga performa tokonya.

Menurutnya, banyak masyarakat yang kecele karena minyak goreng habis pada jam-jam tertentu saat mereka datang ke toko. "Bahkan, beberapa hari lalu, reta-

il nasional kita cek stok kosong, *enggak* ada barang. Sementara di ritail lokal itu ada, tapi barangnya *enggak* banyak. Makanya, *display* penjualan harus diatur begitu," tambah Riswanti.

Ia memaparkan, kelangkaan minyak goreng jelas sangat mempengaruhi psikologis masyarakat. Ada kemungkinan terjadinya *panic buying*, yang membuat stok semakin langka di pasaran. "Mereka yang biasanya belanja sebulan dua liter, bisa jadi empat liter. Sebisa mungkin menyimpan lebih banyak, karena takut *enggak* ada barang saat butuh. *Panic buying* tentu terjadi sekarang," ungkapnya.

Dijelaskannya, ambisi masyarakat untuk memburu minyak goreng makin tinggi, setelah pemerintah pusat menetapkan kebijakan satu harga Rp14 ribu. Namun, tanpa disadari, hal tersebut berdampak pada harga komoditas lain karena biaya operasional yang lebih tinggi. "Dampaknya, komoditas lain kemudian dinaikkan, terutama yang tidak ada HET (harga eceran tertinggi), seperti sabun, hingga **snack** anak-anak. Jadi dampaknya panjang, untuk menutup margin," lanjut Riswanti. (**aka**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005